

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan posisi mahasiswa sebagai agen intelektual yang menjunjung tinggi nilai nasionalisme, studi ini menganalisis bagaimana mereka memahami interkoneksi antara ranah politik dan sepak bola, serta implikasinya terhadap identitas dan prestasi bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta secara konsisten mengasosiasikan sepak bola dengan politik nasionalisme, sejalan dengan pemikiran Ir. Soekarno. Mereka memahami sepak bola bukan sekadar cabang olahraga, melainkan instrumen strategis untuk mempersatukan bangsa dan menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme. Pandangan ini diperkuat oleh komitmen institusional UPN "Veteran" Jakarta terhadap nilai bela negara, yang termanifestasi dalam kegiatan dukungan kolektif terhadap Tim Nasional Indonesia. Mahasiswa memandang bahwa semangat kebersamaan, kerja keras tim, dan pengorbanan dalam sepak bola merefleksikan esensi nasionalisme yang diperlukan untuk kemajuan bangsa.

Dalam konteks hubungan sepak bola dan politik, terdapat ambivalensi dalam pandangan mahasiswa. Meskipun mereka menyadari bahwa sepak bola tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari politik karena melibatkan regulasi, kebijakan, dan kepentingan kelembagaan (seperti PSSI dan pemerintah), ada kekhawatiran yang signifikan terhadap potensi politisasi yang dapat merugikan perkembangan sepak bola nasional. Peristiwa seperti pergantian pelatih Tim Nasional menjadi indikasi kuat bagi mereka akan adanya intervensi politik yang berpotensi mencederai profesionalisme dan meritokrasi dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, mahasiswa juga mengakui bahwa keterlibatan politik yang konstruktif, seperti dalam pembentukan struktur organisasi yang

kuat atau dukungan terhadap kompetisi lokal, dapat memberikan dampak positif.

Mengenai program naturalisasi, mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta menilai program ini sebagai strategi jangka pendek yang pragmatis dan efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing Tim Nasional Indonesia di kancah internasional. Data naturalisasi pemain periode 2019-2024, didominasi oleh pemain berdarah Indonesia-Eropa, dianggap sebagai bukti keberhasilan program dalam mendongkrak performa tim. Meskipun ada kekhawatiran tentang peluang pemain lokal, perspektif yang dominan adalah bahwa para pemain naturalisasi menunjukkan dedikasi dan kecintaan yang mendalam terhadap Indonesia, serta mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap tim. Dukungan terhadap program ini juga dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan tim untuk mencapai standar kompetitif internasional dalam waktu singkat, sebagaimana yang sering diinisiasi oleh pelatih.

Secara sintesis, perspektif politik mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta menunjukkan pemahaman yang kompleks. Mereka mendukung integrasi sepak bola dengan politik nasionalisme sebagai alat pemersatu bangsa, namun sekaligus kritis terhadap politisasi yang mengancam integritas dan profesionalisme sepak bola. Program naturalisasi dipandang sebagai kebijakan strategis yang berhasil meningkatkan performa Tim Nasional, meskipun perlu diimbangi dengan pengembangan pemain lokal. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara intervensi politik yang mendukung pengembangan dan penghindaran politisasi yang merugikan untuk keberlanjutan dan kemajuan persepakbolaan Indonesia.

5.2 Saran

Bagi Pemerintah dan PSSI, harapan penulis terhadap instansi yang memiliki legitimasi tertinggi dalam urusan persepakbolaan di Indonesia untuk lebih transparan dan objektif dalam setiap program kerja yang dilakukan demi

memajukan sepak bola bangsa. Kemudian juga harus lebih memerhatikan pembinaan sepak bola usia dini dan mengembangkan berjalannya kompetisi lokal dengan berstandar internasional. Hal tersebut sangatlah penting agar nilai nasionalisme tidak pudar dalam persepakbolaan Indonesia tanpa mengabaikan kualitas dan prestasi.

Kepada pihak-pihak yang terlibat dalam politik, kepada pihak yang memiliki kepentingan politik baik itu individu maupun kelompok, sebaiknya lebih memerhatikan kembali ruang terbuka untuk sepak bola dan mengembalikan rasa kepercayaan Masyarakat Indonesia dengan menjauhi sepak bola politik praktis. Karena pada dasarnya kehadiran politik pada sepak bola adalah untuk mendapatkan dukungan institusional dan juga sebagai alat pemersatu bangsa, bukan kepentingan jangka pendek para aktor politik.

Bagi mahasiswa dan generasi muda, harus memahami bahwa sepak bola bukan hanya sebatas olahraga ataupun hiburan semata, tetapi kehadiran sepak bola nasional dapat dijadikan sebagai media dalam memperkuat rasa cinta dan tanah air. Kehadiran generasi muda sebagai pendukung Tim Nasional bukan hanya sebatas suporter semata, tetapi dapat menjadi unsur yang memiliki pemikiran kritis terhadap dinamika sosial-politik yang terjadi pada persepakbolaan Indonesia.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk membahas perspektif yang lebih luas lagi, bukan hanya dari mahasiswa tetapi juga libatkan masyarakat dari berbagai latar belakang dan juga berbagai pihak yang berwenang agar mendapat berbagai perbedaan sudut pandang. Tentu akan menjadi pembahasan yang lebih menarik apabila pembahasan dalam penelitian tersebut jika lebih mendalam.